

ANALISIS SISTEM PERTAHANAN YANG DIGUNAKAN LIVERPOOL FC VS MANCHESTER CITY DI LIGA INGGRI 2019

Barep Aditya Maulidin

S1Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
barepmaulidin16060484032@mhs.unesa.ac.id

Achmad Widodo

S1Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
achmadwido@unesa.ac.id

Abstrak

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim berjumlah 11 orang pemain yang bertanding. Ada banyak cara yang dilakukan untuk meraih kemenangan dalam sepak bola. Salah satu contohnya yaitu mengatur strategi dalam bertahan. Pertahanan merupakan cara agar tim lawan tidak dapat mencetak gol. Strategi dalam bertahan sangatlah bervariasi seperti *man to man marking*, *zone defense* atau kombinasi dari keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pertahanan apa saja yang digunakan oleh tim Liverpool fc sehingga dapat digunakan sebagai referensi sistem pertahanan yang baik. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan melakukan sebuah pengamatan terhadap video pertandingan Liverpool fc vs Manchester city. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pertahanan yang digunakan oleh Liverpool ada dua, *zone defense* dan *man to man*. Strategi yang paling banyak digunakan oleh tim Liverpool Fc adalah *zone defense* meskipun selisih jumlahnya dengan strategi *man to man* sedikit. Strategi bertahan *zone defense* yang digunakan dalam satu pertandingan sebanyak 48 kali. Sedangkan strategi bertahan *man to man* yang dilakukan dalam satu pertandingan sebanyak 42 kali. Strategi bertahan *zone defense* yang dilakukan oleh Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 95,8% dengan kegagalan 4,2%. Sedangkan strategi bertahan *man to man* yang digunakan oleh Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 88% dan tingkat kegagalan 12%. Jika dihitung dari kemasukan gol, Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 100% dengan strategi bertahan *zone defense*. Sedangkan dengan strategi bertahan *man to man*, Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 97%. Kesimpulannya Liverpool fc menggunakan sistem pertahanan *man to man* dan *zone defense* dengan tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga dapat meraih kemenangan. Artikel ini ditujukan sebagai referensi sistem pertahanan *man to man* dan *zone defense*.

Kata kunci: sepakbola, strategi bertahan, zone defense, man to man

Abstract

Football is a team sport played by two teams of 11 players. Many strategies can be used to score a goal, one of strategies is defensive strategy. Defensive strategy is aimed to prevent the opposing offense from gaining yards and scoring points. A good and neat defense strategy will make the opposing team difficult to score points. Defense strategy consists of man-to-man, zone defense, and a combination of both. The aim of this research is to find out what kind of defense strategy used by the Liverpool FC team to become a good defense reference for the future. This research is in the form of descriptive using qualitative and quantitative research methodologies that analyzed the video of Liverpool Fc vs Manchester City Fc. The results of this study figure out that there were 2 defensive strategies used by Liverpool such as zone defense and man-to-man. The most widely used strategy by the Liverpool FC team was zone defense strategy even though there was a slight difference in the number between zone defense and man-to-man defense strategy. The zone defense strategy is 48 times used in the football match while Man to man defense strategy is 42 times used in the football match. The zone defense strategy employed by Liverpool FC has 95.8% success rate with 4.2% failure rate. Where as a man-to-man defense strategy used by Liverpool has 88% success rate and 12% failure rate. If calculated from conceding a goal, Liverpool has 100% success rate with a zone defense strategy. Meanwhile, a man-to-man defense strategy Liverpool has 97% success rate due to Liverpool conceding a goal with a man-to-man defense strategy. In conclusion, Liverpool fc used man to man and zone defense Strategies with hight win rate. This article is aimed to be a reference for topic related to man to man and zone defense Strategies.

.Keywords: football, defense strategy, zone defense, man to man

PENDAHULUAN

Tujuan permainan sepak bola adalah meraih kemenangan. Menurut Gifford (2003:7) tujuan sepak bola merupakan cara memasukkan bola ke gawang lawan tanpa bantuan tangan atau lengan. Meraih kemenangan sangat sulit, harus menjalani proses latihan yang intensif. Dengan latihan yang keras, usaha dan disertai doa kemenangan akan sangat mudah didapatkan.

Definisi latihan menurut Suharno (1993:5) merupakan proses secara sadar sebagai penyempurnaan seorang atlet menuju pencapaian prestasi maksimal. Latihan berasal dari kata *practice* merupakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga (Sukadiyanto, 2010:15). Keberhasilan sepak bola terjadi ketika konstruksi yang kompleks antara faktor intrinsik dan ekstrinsik, khususnya pengkondisian fisik pemain, bakat pemain dan taktik (Brito 2019:1). Taktik adalah suatu cara yang digunakan saat bertanding untuk meraih kemenangan yang *sportif*. Taktik selalu berubah sesuai dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya. Mengartikan taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan (Anang, 2011:10). Bosca Jose (2009:18) menyatakan bahwa pepatah populer berlaku di Italia: serangan terbaik dimulai dengan pertahanan yang baik. Taktik pertahanan diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun tim terhadap lawan dengan tujuan menahan serangan lawan agar tidak mengalami kekalahan atau kelelahan dalam pertandingan.

Dengan melakukan latihan fisik, teknik, taktik, dan juga mental yang terarah, meningkat, bertahap, serta intensif. Kondisi fisik seorang pemain sangat diperlukan dalam suatu pertandingan (Andrasic 2016:21). Jika proses ini benar maka dipastikan proses tidak akan pernah mengkhianati suatu hasil. Ada banyak cara yang dilakukan untuk meraih kemenangan dalam sepak bola. Salah satu contohnya yaitu mengatur strategi dalam bertahan. Menurut Shufi (2016:105) Dalam sepak bola pemain bertahan merupakan tokoh antagonis untuk mencegah penyerang lawan mencetak gol. Oleh sebab itu pertahanan merupakan hal yang sangat penting untuk meraih hasil positif di setiap pertandingan.

Strategi bertahan digunakan bervariasi sesuai tipe lawan yang dihadapi (Grigore, 2016:51). Pertahanan yang kuat dan kukuh merupakan fondasi tim tersebut bisa meraih poin. Apalagi ditambah dengan kualitas strategi penyerangan yang imbang. Pertahanan merupakan cara agar tim tersebut tidak kemasukan gol, dengan cara bertahan yang bagus dan rapi maka akan

menyulitkan tim lawan untuk mencetak gol. Tujuan pertahanan yaitu memutus suatu serangan sehingga tidak terjadi gol (Ronald, 2017:403).

Strategi dalam bertahan sangatlah bervariasi seperti *man to man marking*, *zone defense* atau kombinasi dari keduanya. Pola pertahanan area atau zone marking adalah pola pertahanan yang dilakukan di area nya sendiri dengan cara membentuk sebuah formasi (Danurwinda, 2017:10). Garry (2017:1) menyatakan bahwa kerja sama tim merupakan suatu pembagian tugas yang baik. Serta banyak faktor dalam menentukan strategi dalam bertahan. Formasi *team* bisa mempengaruhi dalam *system* pertahanan tim itu sendiri. Ada beberapa prinsip-prinsip dalam pertahanan atau dalam bertahan yaitu *compactness*, *narrow*, *Short*, *pressure* (Danurwinda, 2017:41). Tim eropa sudah sangat maju dalam strategi bertahannya.

Ada beberapa istilah yang muncul seperti pertahanan parkir bus. Parkir bus merupakan sebuah pertahanan yang diciptakan oleh Jose Mourinho ketika menjadi manajer Chelsea. Pertahanan ini sangat menyulitkan pemain lawan untuk bisa mencetak gol. Maka dari itu pertahanan sangatlah penting dalam sebuah tim. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pertahanan yang nantinya diharapkan dapat membantu sepak bola di Indonesia dalam menerapkan *system* pertahanan yang baik. Peneliti ingin menganalisis bentuk strategi bertahan apa saja yang digunakan tim Liverpool. Penelitian ini nantinya akan mengambil data dari sebuah pertandingan untuk menjadikan acuan atau informasi *system* pertahanan. Dalam hal ini peneliti mengambil pertandingan Liverpool Fc vs Manchester City pada lanjutan pertandingan liga Inggris *match day* ke 12 pada hari minggu tanggal 10 November 2019. Alasan kenapa mengambil pertandingan ini tidak lain menurut sumber dari transfermarket.com Liverpool merupakan juara Liga Champions 2019 dan menjadi tim dengan pertahanan yang kuat dengan kemasukan gol paling sedikit sejauh ini pada *match day* ke-11 sejumlah 9 gol.

Pada musim 2018-2019 lalu Liverpool juga paling sedikit kebobolan dengan jumlah 22 Gol. Sedangkan lawannya Manchester City adalah juara Liga Inggris musim 2018-2019 lalu dan juga menjadi tim paling produktif. Manchester City musim 2018-2019 mencetak 95 gol di liga Inggris dan musim ini pada *match day* ke-11 sudah mencetak 34 gol. Dengan melihat tim Manchester city yang sangat baik dan produktif dalam penyerangan. Sehingga nantinya saya bisa melihat taktik bertahan apa saja yang digunakan Liverpool dalam menghadapi serangan dari Manchester

city. Penelitian ini nantinya hanya akan mengambil keberhasilan dalam strategi bertahan tim Liverpool Fc.

Berikut merupakan statistik pemain Liverpool fc yang bermain pada pertandingan melawan Manchester city.

a. Goal keeper

Tabel 1 Statistik Goal keeper Liverpool fc

Nama	App	Minutes	Goal Conceded	Clean sheet	Salary
Allison	79	7.105	51	41	£4.68 m

Sumber: <https://www.transfermarkt.com/fc-liverpool/startseite/verein/31>

b. Pemain

Tabel 2 Statistik pemain Liverpool fc

Nama	App	Minutes	Goal	Assist	Salary
Van Dijk	110	9.955	11	5	£9.36 m
D.Lovren	184	14.849	8	5	£5.2 m
T.A Arnold	123	9.787	6	34	£2.08 m
A.Robertson	117	10.284	3	25	£2.6 m
J.Henderson	358	27.496	28	50	£7.2 m
Fabinho	59	5.016	2	4	£5.2 m
Wijnaldum	175	13.506	17	16	£3.9 m
M.Salah	141	11.694	90	37	£10.4 m
Firmino	232	17.499	76	59	£9.3 m
S.Mane	158	12.965	76	33	£5.2 m
J.Milner	207	14.315	26	40	£7.2 m
J.Gomez	97	7.231	0	3	£1.4 m
Chamberlain	76	3.774	12	8	£6.2 m

Sumber: <https://www.transfermarkt.com/fc-liverpool/startseite/verein/31>

Berikut ini adalah statistik pemain Manchester city yang bermain pada pertandingan melawan Liverpool fc.

a. Goal Keeper

Tabel 3 Statistik Goal keeper Manchester city

Nama	App	Minutes	Goal Conceded	Clean sheet	Salary
Bravo	59	5.268	60	18	€3.5 m

Sumber: <https://www.transfermarkt.com/manchester-city/startseite/verein/281>

b. Pemain

Tabel 4 Statistik Pemain Manchester city

Nama	App	Minutes	Goal	Assist	Salary
J. Stone	128	9.504	5	2	£5.2 m
Fernandinho	303	24.391	23	25	£7.8 m
Angelino	15	989	0	3	£2.3 m
K. Walker	130	10.670	3	12	£5.7 m
Gundogan	153	10.070	22	22	£7.2 m
Rodri	37	2.784	4	1	£6.3 m
B. Silva	142	9.421	29	33	£7.8 m
De Bruyne	209	15.879	50	86	£18.2 m
Sterling	228	17.211	89	72	£15.6 m
Aguero	366	26.896	253	72	£11.9 m
Gabriel Jesus	137	7.721	63	25	£4.6 m

Sumber: <https://www.transfermarkt.com/manchester-city/startseite/verein/281>

Berdasar latar belakang dari Liverpool FC dan Manchester City tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pertahanan apa saja yang digunakan oleh tim Liverpool fc sehingga dapat digunakan sebagai referensi sistem pertahanan yang baik

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan (observasi). Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis maupun membuat prediksi. Penelitian ini nantinya akan menganalisis *system* pertahanan yang dilakukan oleh tim Liverpool Fc dalam pertandingan Liga Inggris *Match Day* ke 12 menghadapi Manchester City. Dimana hanya mengambil keberhasilan pertahanan yang dilakukan oleh Liverpool Fc.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pemain Liverpool fc dan pemain Manchester City yang di analisis lewat video pertandingan. Sedangkan penelitian ini akan mengambil sampel pemain Liverpool fc dan Manchester City yang bermain.

Instrumen adalah peralatan yang dibutuhkan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data secara rinci, menyeluruh dan tersusun dengan baik sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002:27). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat bantu pengambilan data dari sebuah video pertandingan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang sudah disediakan jawaban sehingga tinggal memilih jawabannya saja (Arikunto, 2010:195).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Tahap validasi video.

Pada tahap validasi video ini dilihat video pertandingan yang akan dicocokkan dengan form analisis. Form analisis pertandingan yang digunakan untuk video pertandingan ini harus sesuai. Menurut Sujdana validitas merupakan ketepatan suatu alat yang digunakan untuk penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang harus dinilai (Sujdana, 2004:12)

2. Tahap analisis video

Pada tahap analisis video ini akan dilihat *system* pertahanan apa yang digunakan Liverpool fc serta jumlah gol yang tercipta.

Memasukkan hasil analisis ke tabel penelitian. Pada tahap menganalisis nantinya akan dilakukan beberapa kali pengulangan video dengan tujuan memperjelas kejadian dan proses *system* pertahanan yang dilakukan. Kemudian memasukkan ke table penelitian.

Analisis data diperukan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah di peroleh (Priyono:123). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dengan melakukan pengamatan terhadap proses pertahanan Liverpool fc pada saat menghadapi Manchester city dalam lanjutan liga Inggris 2019 pada *match day* ke 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil validasi video pertandingan menunjukkan tingkat ke akuratan form analisis dengan video pertandingan yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil analisis video *system* pertahanan yang digunakan dalam pertandingan Liverpool fc vs Manchester city pada pertandingan liga Inggris 2019 ada dua, yaitu *Man to man* dan *Zone Defense*. Dengan menghitung jumlah strategi yang digunakan antara *man to man* dan *zone defense* disertai juga jumlah tingkat keberhasilan dan kegagalan dari kedua strategi tersebut. Selain tingkat keberhasilan dan kegagalan, hasil penelitian ini juga menghitung jumlah goal yang terjadi dari kegagalan strategi bertahan yang dilakukan. Strategi bertahan ini dihitung ketika pemain Manchester city melakukan penyerangan di area setengah lapangan pertahanan Liverpool fc atau pada saat pemain Manchester city memegang bola di area setengah lapangan pertahanan Liverpool. Ketika pemain Manchester city melakukan

ball possession di daerah pertahanan sendiri maka strategi pertahanan tidak dihitung.

Strategi bertahan *man to man* maupun *zone defense* dikatakan berhasil ketika pemain Liverpool bisa menghentikan pemain Manchester city dalam melakukan penyerangan, cara menghentikan penyerangan antara lain membuang bola keluar lapangan atau ke area lapangan Manchester city, *intercept*/memotong bola saat penyerangan, menghentikan penyerangan di sepertiga lapangan, dan lainnya. Sedangkan strategi bertahan dikatakan gagal ketika pemain Manchester city bisa menciptakan peluang, dan peluang tersebut merupakan *shoot on goal* dan dilakukan penyelamatan oleh kiper atau *shoot of goal*.

Adapun hasil analisis dari pertandingan tersebut adalah:

1. Pada menit-menit awal setelah *kick off* babak pertama yaitu di detik ke 00.08 Manchester city sudah memberikan tekanan kepada pertahanan Liverpool fc, dimana Liverpool fc menggunakan *man to man marking* kepada pemain Manchester city disebelah kiri pertahanannya dan A. Robertson berhasil memotong penyerangan kemudian membuang bola ke luar lapangan. Serangan masih berlanjut setelah Manchester city mendapatkan *throw in* di detik ke 00.26 dimana Liverpool masih menggunakan *man to man marking* kepada pemain Manchester city dan Wijnaldum berhasil memotong bola *passing* sehingga bola keluar lapangan. Di menit 00.50 Manchester city melakukan *throw in* dan masih melakukan serangan di sisi kiri pertahanan Liverpool, dimana Fabinho berhasil membuat pemain Manchester city tertekan sehingga pemain Manchester city melakukan *crossing* yang tidak akurat dan bola keluar lapangan. Pada menit 02.08 Liverpool fc melakukan *man to man marking* terhadap pemain Manchester city yang melakukan penyerangan di sisi kanan pertahanan Liverpool fc, dan Liverpool fc berhasil menghentikan penyerangan karena memaksa pemain Manchester city melakukan pelanggaran terhadap Alexander Arnold.

2. Pada menit 03.00 Liverpool menggunakan strategi *man to man marking* berhasil memotong serangan Manchester city meskipun dengan melakukan pelanggaran di sisi kiri pertahanan. Pada menit 04.55 Liverpool melakukan *zone defense* untuk mengantisipasi serangan balik dari Manchester city dan Liverpool fc berhasil memotong serangan tersebut kemudian membuang bola ke lini depan.

3. Pada menit 07.20 Liverpool menggunakan strategi *zone defense* dan Alexander Arnold berhasil memotong serangan Manchester city tetapi bola kembali direbut oleh pemain Manchester city, pada menit ke 07.30 untuk mengantisipasi serangan Manchester city Liverpool masih menerapkan *zone defense* dan berhasil menghentikan serangan dengan melakukan pelanggaran yang dilakukan oleh Alexander Arnold. Pada menit 10.20 Liverpool melakukan *man to man* terhadap penyerangan Manchester city dan berhasil menghentikan serangan dengan melakukan pelanggaran.
4. Pada menit ke 15.37 Liverpool menggunakan *zone defense* untuk mengantisipasi serangan Manchester city dan berhasil dilakukan oleh Van Dijk dengan memotong *crossing* dari pemain Manchester city. Tetapi serangan masih terus berlanjut karena bola jatuh ke pemain Manchester city di menit 15.55, oleh karena itu Liverpool masih menggunakan *zone defense* dan berhasil menghentikan serangan dari Manchester city. Pada menit 16.27 Liverpool berhasil memotong serangan dengan menggunakan strategi *zone defense*. Pada menit 17.31 Liverpool masih menggunakan *zone defense* dan Moh Salah berhasil memotong bola dari Manchester city dan bola keluar lapangan. Pada menit 18.50 Liverpool dengan strategi *zone defense* berhasil memaksa pemain Manchester city kembali membawa bola ke zona pertahanannya sendiri setelah batal melakukan penyerangan.
5. Pada menit 21.33 Liverpool kembali berhasil menghentikan penyerangan dengan strategi *zone defense* meskipun harus melakukan pelanggaran. Pada menit 22.30 Liverpool melakukan *man to man* dan Van Dijk berhasil memotong bola dari *crossing* pemain Manchester city. Pada menit 24.00 pertahanan Liverpool menggunakan *zone defense* tetapi gagal menghentikan serangan sehingga pemain Manchester city bisa menciptakan *shooting* ke gawang namun masih bisa selamat karena bola di save oleh Allison Becker, serangan masih berlanjut pada menit ke 24.10 karena bola save dari Allison dikuasai oleh pemain Manchester city dan Liverpool langsung menggunakan *man to man marking* akhirnya berhasil kembali merebut bola dari Manchester city. Tetapi setelah bola direbut pemain Liverpool membuang bola ke lini depan sehingga bisa kembali dikuasai oleh pemain Manchester city, sehingga serangan kembali pada menit 24.35 dan Liverpool langsung menggunakan *zone defense* dan berhasil memotong serangan.
6. Pada menit ke 26.41 Liverpool menggunakan *man to man* dan berhasil menghentikan serangan pemain Manchester city dan bola keluar lapangan. Pada menit 27.45 Liverpool berhasil menggunakan strategi *zone defense* sehingga pemain Manchester city kembali keluar dari sepertiga lapangan Liverpool. Tetapi serangan kembali disusun pemain Manchester city pada menit 28.12 Liverpool langsung menggunakan strategi *man to man* dan berhasil memotong serangan tetapi setelah bola berhasil di buang ke lini depan Liverpool, pemain Manchester city bisa merebut kembali. Sehingga serangan kembali disusun pada menit 28.22 sebaliknya Liverpool masih menggunakan *man to man marking* tetapi kali ini gagal menghentikan serangan sehingga pemain Manchester city bisa membuat tembakan ke arah gawang, meskipun gagal namun tidak menjadikan gol karena bola sedikit melebar ke samping kiri gawang Alisson.
7. Pada menit 29.10 Manchester city kembali melakukan serangan dengan melakukan *throw pass* ke pertahanan Liverpool yang menggunakan *zone defense* tetapi Liverpool berhasil menghentikan serangan karena jebakan *offside* yang diterapkan. Pada menit 31.14 Manchester city kembali melakukan serangan *throw pass* tetapi Liverpool berhasil menghentikan serangan dengan strategi *zone defense* karena menutup ruang gerak pemain lain sehingga bola *crossing* gagal dimanfaatkan. Pada menit ke 33.32 Manchester city melakukan serangan balik cepat dan pada saat itu Liverpool menggunakan strategi *zone defense* dan berhasil menghentikan sementara serangan, tetapi bola kembali direbut lagi oleh pemain Manchester city. Sampai menit 33.46 Manchester city berhasil masuk ke area 16 meter dari gawang Liverpool di sisi kanan pertahanan, dan pada saat itu Liverpool menggunakan strategi *man to man* dan akhirnya berhasil memotong umpan *cut back* dan bola keluar lapangan.
8. Pada menit ke 38.10 dimana pemain Manchester city melakukan serangan dan membuat system pertahanan Liverpool harus melakukan *zone defense*, pemain Liverpool berhasil membuat pemain Manchester city frustrasi akhirnya mereka melakukan *shoot* dari jarak jauh tetapi sangat tidak akurat dan bahkan tidak menuju ke gawang. Pada menit 41.12 Manchester city melakukan serangan

balik cepat dan pertahanan Liverpool gagal dalam melakukan *zone defense* sehingga pemain Manchester city berhasil melakukan *shoot* dari jarak 16 meter didepan gawang tetapi tendangannya melebar di sisi kiri gawang Liverpool. Pada menit-menit akhir babak pertama Manchester city meningkatkan serangan dimana pada menit 43.05 pemain Liverpool menghadapi pola serangan Manchester city menggunakan *zone defense* di sepertiga lapangan pertahanan dan berhasil memotong serangan namun bola masih bisa direbut kembali oleh pemain Manchester city.

9. Pada menit 43.20 Liverpool langsung menggunakan *man to man* terhadap pemain Manchester city yang sudah masuk ke 16 meter dari gawang dan berhasil membuat Manchester city mengumpan bola kembali ke belakang. Pada menit ke 43.35 sterling melakukan *crossing* dan Liverpool masih menggunakan *man to man*, berhasil memotong bola *crossing* dari sterling tetapi bola masih dipegang kembali oleh pemain Manchester city. Dan pada menit 43.50 akhirnya Liverpool berhasil keluar dari serangan Manchester city dengan pertahanan *man to man* yang membuat pemain lawan gagal dalam *crossing* lagi. Pada menit *injury time* yaitu 46.43 Liverpool gagal memotong serangan Manchester city dengan *man to man*, dimana pemain Manchester city berhasil dalam melakukan *shoot* ke gawang meskipun Allison dapat membuat *save*.
10. Pada awal babak kedua tepatnya di menit 45.53 pemain Manchester city sudah langsung menekan pertahanan Liverpool tetapi pemain Liverpool berhasil meredam serangan dengan pertahanan *zone defense* sampai pada menit 46.15 akhirnya Liverpool berhasil memotong serangan didepan kotak penalti. Pada menit 47.00 Liverpool masih menggunakan *zone defense* dan berhasil membuat pemain lawan memainkan bola di setengah lapangan dan akhirnya pada menit 47.17 pemain Liverpool bisa memotong serangan pemain Manchester city menggunakan pertahanan *man to man* dengan melakukan *blocking* dari bola *crossing* yang dilakukan oleh Sterling. Pada menit 47.42 pemain Manchester city melakukan serangan dari bola *short pass* pada saat *corner kick* dan Liverpool menggunakan pertahanan *man to man* dan berhasil melakukan *blocking* dari *shooting* pemain Manchester city. Pada menit ke 48.05 pemain Manchester city kembali melakukan *short pass* pada saat *corner kick* ini membuat Liverpool melakukan *man to man* pada pemain

lawan dan akhirnya berhasil dalam penjagaan sehingga *crossing* dari De Bruyne gagal di manfaat dan bola jatuh ke Allison.

11. Pada menit 48.39 Manchester city melakukan serangan balik dan pertahanan Liverpool menggunakan *zone defense* dan berhasil menggagalkan serangan karena jebakan *offside* yang sukses. Pada menit 52.05 pemain Manchester city melakukan serangan dan Liverpool menggunakan *zone defense* di setengah lapangan dan pada menit ke 52.22 pemain Manchester city berada di depan kotak 16 meter pada saat itu pertahanan Liverpool langsung berubah menjadi *man to man* dan berhasil menggagalkan umpan *throw pass* dari pemain lawan sehingga bola keluar lapangan. Pada menit ke 52.38 pemain Manchester city kembali melakukan *short pass* pada saat *corner kick* dan Liverpool berhasil memotong umpan *throw pass* dengan pertahanan *man to man*, tetapi bola *clearance* kembali direbut oleh pemain Manchester city pada menit ke 52.46, Liverpool langsung menggunakan *zone defense* dan berhasil melakukan *blocking* dari *shooting* pemain Manchester city.
12. Pada menit 56.27 Liverpool terkena serangan balik dan berhasil memotong serangan dari umpan *crossing* pemain lawan lewat pertahanan *zone defense*. Pada menit 57.37 Liverpool terkena serangan balik cepat dan pemain Manchester city sempat berhasil lolos tetapi dengan transisi pemain Liverpool yang baik akhirnya mereka berhasil menggagalkan serangan lawan dengan *zone defense*. Pada menit 58.07 Manchester city melakukan serangan tetapi Liverpool berhasil menahan mereka tidak bisa masuk ke sepertiga pertahanan dengan strategi *zone defense*. Akhirnya pemain lawan berhasil membuat umpan *throw pass* pada menit 58.20 tetapi Liverpool berhasil dengan melakukan *blocking* terhadap *shooting* pemain lawan dan bola keluar lapangan. Pada menit 59.50 Liverpool berhasil menahan serangan pemain Manchester city di setengah lapangan dengan strategi *zone defense*, baru pada menit ke 60.05 pemain Manchester city bisa masuk ke sisi kanan pertahanan tetapi Liverpool berhasil menggagalkan umpan dengan strategi *man to man*, sehingga bola tidak mampu dijangkau oleh lawan. Pada menit 61.27 pemain Manchester city melakukan umpan long pass ke pertahanan Liverpool namun pemain Liverpool berhasil memotong bola dan bola *clearance* sempat

dikuasai pemain lawan tetapi dengan sigap berhasil direbut kembali. Pada menit 64.08 pemain Liverpool menggunakan strategi *zone defense* dan berhasil memotong serangan dan membuang bola tetapi bola masih dikuasai oleh pemain lawan. Pada menit 64.20 Liverpool masih di mengalami serangan tetapi dengan strategi *zone defense* mereka mampu menggagalkan serangan Manchester city.

13. Pada menit 65.43 Manchester city melakukan serangan di sisi kanan pertahanan dan Liverpool memakai *man to man* dan berhasil menggagalkan serangan. Pada menit 66.58 Liverpool terkena serangan balik cepat dan berhasil menahan pemain Manchester city di setengah lapangan tetapi pada menit ke 67.04 pemain Manchester city berhasil lolos dengan umpan *throw pass* sehingga bisa masuk ke kotak 16 meter di sisi kanan, tetapi Liverpool berhasil aman dari kebobolan dengan strategi *man to man* karena umpan pemain lawan gagal dijangkau di depan gawang.
14. Pada menit 67.17 bola masih berhasil dikuasai oleh pemain Manchester city, dimana Liverpool tidak ingin kemasukan gol oleh karena itu mereka menggunakan strategi *man to man* dan akhirnya berhasil memotong *crossing* pemain lawan. Tetapi pada menit 67.32 Liverpool kehilangan bola dan terkena serangan balik cepat sehingga mereka langsung melakukan *zone defense* akhirnya berhasil memotong serangan didepan gawang dan menggagalkan pemain lawan melakukan *shooting*. Pada menit 68.00 Manchester city melakukan serangan pada sisi kanan pertahanan Liverpool, dan Liverpool menggunakan pertahanan *man to man* dan berhasil membuat pemain lawan melakukan *crossing* yang tidak akurat.
15. Pada menit 68.38 pemain Liverpool melakukan kesalahan *passing* dan akhirnya terkena serangan balik tetapi Liverpool berhasil menggagalkan serangan dengan strategi *man to man*. Pada menit 70.46 pemain Liverpool melakukan kesalahan karena terlalu lama menguasai bola akhirnya terkena serangan dari lawan tetapi pemain belakang Liverpool berhasil memotong serangan Manchester city dengan strategi *zone defense*. Pada menit 74.43 Manchester city melakukan serangan disebelah kanan pertahanan dan Liverpool menggunakan strategi *zone defense* dan berhasil memotong arah bola *dribbling* dari Sterling. Pada menit 75.46 Manchester city melakukan serangan dari sisi kanan pertahanan Liverpool tetapi pemain Liverpool berhasil memotong bola *crossing* dengan strategi *zone defense*.
16. Pada menit 76.27 pemain Manchester city melakukan serangan dari sisi kanan pertahanan Liverpool lagi, dengan menggunakan pertahanan *man to man* pemain Liverpool berhasil membuang bola *crossing* pemain lawan. Akan tetapi bola bisa dikuasai pemain Manchester city dan pada menit 76.37 pemain Manchester city berganti melakukan serangan di sisi kiri pertahanan Liverpool tetapi pemain Liverpool masih menggunakan pertahanan *man to man* dan berhasil melakukan *clearance* umpan *crossing* pemain lawan. Bola masih bisa dikuasai kembali oleh pemain Manchester city, pada menit 76.50 pemain Manchester city berganti melakukan serangan di sisi kanan pertahanan Liverpool, tetapi Liverpool berhasil melakukan dua kali *blocking* dari tendangan *shooting* pemain Manchester city dengan menggunakan strategi bertahan *man to man*.
17. Pada menit 77.23 pemain Manchester city melakukan serangan di sisi kanan pertahanan, Liverpool menggunakan *man to man* awalnya berhasil memotong bola *crossing*. Tetapi bola masih dikuasai kembali oleh pemain Manchester city dan pada menit 77.33 pemain Manchester city melakukan umpan *cut back* dan Liverpool gagal dalam bertahan akhirnya bisa dimanfaatkan dan berbuah gol. P
18. Pada menit 79.35 Liverpool mendapatkan serangan dari sisi kanan pertahanan dan pemain Liverpool melakukan *man to man* akhirnya bisa menggagalkan serangan dari Manchester city. Pada menit 81.00 Manchester city kembali menyerang di sisi kanan pertahanan Liverpool yang memakai pertahanan *zone defense* dan Liverpool berhasil membuat pemain Manchester city gagal melakukan *crossing*.
19. Pada menit 81.34 pemain Manchester city melakukan serangan di sisi kiri pertahanan Liverpool yang menggunakan pertahanan *man to man* dan berhasil memotong bola *crossing*. Tetapi bola kembali dikuasai oleh pemain Manchester city, pada menit ke 81.58 pemain Manchester city menyusun serangan tetapi pemain Liverpool berhasil memaksa pemain Manchester city memainkan bola kembali ke daerah pertahanannya dengan strategi *man to man*.
20. Pada menit 82.06 pemain Manchester city mencoba menyerang di sisi kanan pertahanan Liverpool yang menggunakan *man to man* berhasil melakukan *blocking* terhadap bola *shoot*

yang dilakukan pemain Manchester city. Pada menit 83.30 Liverpool menghadapi serangan Manchester city dengan *zone defense* ketika di setengah lapangan, tetapi pada menit 83.39 Liverpool seketika berubah menjadi *man to man* karena pemain Manchester city berhasil masuk sepertiga pertahanan dan Liverpool berhasil menggagalkan serangan.

21. Pada menit 84.25 Liverpool berhasil menghentikan serangan dengan pertahanan *zone defense* meskipun melanggar pemain Manchester city. Pada menit 84.38 Liverpool berhasil memotong umpan pemain Manchester city dengan strategi bertahan *man to man*. Pada menit 85.06 Liverpool berhasil menahan pemain Manchester city dengan strategi *zone defense* tetapi strategi langsung berubah ke *man to man* ketika pemain Manchester city masuk ke sisi kanan pertahanan dan Liverpool berhasil memotong bola *crossing* dan bola masih bisa dikuasai pemain Manchester city.
22. Pada menit ke 85.31 Manchester city mencoba lagi di sisi kiri dan bisa melakukan *crossing* tetapi Liverpool gagal memotong bola *crossing* sehingga bola bisa di *heading* meskipun tidak terjadi gol. Pada menit 87.00 Liverpool berhasil menggagalkan penyerangan Manchester city lewat umpan *throw pass* dengan strategi *zone defense*. Pada menit 88.02 Liverpool berhasil menggagalkan serangan Manchester city lewat umpan *throw pass* di sisi kiri pertahanan Liverpool dengan strategi *zone defense*. Pada menit 88.45 Liverpool kembali berhasil menggagalkan umpan *throw pass* jarak jauh dengan strategi *zone defense*. Pada menit 89.20 Liverpool menggagalkan serangan Manchester city di sisi kanan pertahanan dengan strategi *zone defense*.
23. Pada menit 91.25 Liverpool menggunakan strategi *zone defense* berhasil menggagalkan serangan dari sisi kiri pertahanan dengan membuang bola. Pada menit 91.46 pemain Liverpool menggunakan strategi *man to man* berhasil memotong bola *crossing* dari pemain Manchester city. Pada menit 93.05 Liverpool terkena serangan balik cepat tetapi berhasil memotong bola *throw pass* dengan strategi *zone defense*.

Total jumlah strategi bertahan yang dihasilkan adalah:

1. Babak pertama
Man to man

Tabel jumlah strategi *man to man* babak 1

a. *Man to man*

Tabel 2. jumlah strategi *man to man* babak 1

Man to man	Goal	No Goal	Jumlah
Berhasil	-	14	14
Gagal	-	2	2
Jumlah			16

Statistik tim Liverpool fc dalam menggunakan strategi *man to man* di babak pertama menunjukkan bahwa keberhasilan bertahan lebih besar dari kegagalan.

b. *Zone defense*

Tabel 3. jumlah strategi *zone defense* babak 1

Zone defense	Goal	No Goal	Jumlah
Berhasil	-	16	16
Gagal	-	2	2
Jumlah			18

Statistik tim Liverpool fc dalam menggunakan strategi bertahan *zone defense* di babak pertama menunjukkan bahwa keberhasilan bertahan lebih besar dari kegagalan.

2. Babak kedua

a. *Man to man*

Tabel 4 jumlah strategi *man to man* babak 2

Man to man	Goal	No Goal	Jumlah
Berhasil	-	23	23
Gagal	1	2	3
Jumlah			26

Statistik tim Liverpool fc dalam menggunakan strategi *man to man* di babak kedua menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan lebih besar dari kegagalan yang disertai gol.

b. *Zone defense*

Tabel 4. jumlah strategi *zone defense* babak 2

Zone defense	Goal	No Goal	Jumlah
Berhasil	-	30	30
Gagal	-	-	
Jumlah			30

Statistik tim Liverpool fc dalam menggunakan strategi bertahan *zone defense* di babak kedua menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan 100%.

3. Jumlah strategi keseluruhan

a. *Man to man*

Tabel 5. Strategi *Man to man*

Man to man	Goal	No Goal	Jumlah
------------	------	---------	--------

Berhasil	-	37	37
Gagal	1	4	5
Jumlah			42

Tingkat keberhasilan strategi *man to man* lebih tinggi dari tingkat kegagalan yang disertai gol.

b. *Zone Defense*

Tabel 6. Strategi *Zone Defense*

Zone Defense	Goal	No Goal	Jumlah
Berhasil	-	46	46
Gagal	-	2	2
Jumlah			48

Tingkat keberhasilan strategi *zone defense* lebih tinggi dari tingkat kegagalan.

Pembahasan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Thoriq Al Mundiri yang menganalisis sistem pertahanan Juventus Fc vs Tottenham Hotspur pada pertandingan Liga Champions 2018, dimana hasil penelitiannya menunjukkan Juventus memakai sistem pertahanan *zone defense* (Thoriq: 133). Ini sangat jauh berbeda dengan Liverpool Fc yang menggunakan dua sistem pertahanan dalam satu pertandingan. Strategi bertahan yang digunakan Liverpool di babak pertama dengan total 34 kali melakukan pertahanan *zone defense* dan *man to man*, dengan jumlah total keberhasilan 30 kali dan jumlah kegagalan 4 kali tanpa terjadi gol. Strategi pertahanan *man to man* di babak pertama di terapkan sebanyak 16 kali dengan jumlah keberhasilan 14 kali tanpa terjadi gol dan jumlah kegagalan 2 kali tanpa terjadi gol. Sedangkan untuk strategi pertahanan *zone defense* di babak pertama di terapkan sejumlah 18 kali dengan total keberhasilan 16 kali dan total jumlah kegagalan 2 kali tanpa terjadi gol. Di babak kedua strategi pertahanan Liverpool meningkat seiring penyerangan yang dilakukan oleh Manchester city juga meningkat. Liverpool melakukan strategi pertahanan dengan total 56 kali dari pertahanan *man to man* dan *zone defense*, dengan total keberhasilan 53 kali sedangkan total kegagalan 3 kali dan kemasukan 1 kali. Strategi *man to man* yang digunakan di babak kedua sebanyak 26 kali dengan 23 kali keberhasilan dan 3 kali kegagalan disertai 1 kali kemasukan dari 3 kali kegagalan tersebut. Sedangkan strategi pertahanan *zone defense* yang dilakukan sebanyak 30 kali dan semuanya berhasil tanpa adanya kegagalan.

Melihat dari strategi pertahanan yang digunakan oleh Liverpool dari babak pertama dan babak kedua jumlah total strategi pertahanan *man to man* dan *zone defense* yang dilakukan Liverpool dalam satu pertandingan sebanyak 90 kali. Dengan jumlah keberhasilan dari dua strategi tersebut sebanyak 83 kali, dan dengan kegagalan sebanyak 7 kali dengan 6 kali tanpa kemasukan gol dan 1 kali kemasukan gol. Sedangkan untuk strategi bertahan *man to man* yang dilakukan di babak pertama dan kedua, total keseluruhan dalam satu pertandingan sebanyak 42 kali dengan jumlah total keberhasilan 37 kali dan total kegagalan 5 kali dengan 4 kali tanpa kemasukan gol dan 1 kali kemasukan gol. Sedangkan strategi bertahan *zone defense* yang dilakukan di babak pertama dan kedua, total keseluruhan dalam satu pertandingan sebanyak 48 kali dengan total keberhasilan 46 kali dan total kegagalan 2 kali tanpa terjadi gol. Strategi bertahan *zone defense* yang dilakukan oleh Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 95,8% dengan kegagalan 4,2%. Sedangkan strategi bertahan *man to man* yang digunakan oleh Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 88% dan tingkat kegagalan 12. Jika dihitung dari kemasukan gol, Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 100% dengan strategi bertahan *zone defense*. Sedangkan dari strategi bertahan *man to man* Liverpool memiliki tingkat keberhasilan 97% dikarenakan Liverpool kemasukan satu gol di strategi bertahan *man to man*. Kunci kemenangan Liverpool adalah strategi bertahan yang baik dan penyerangan yang efektif.

Dari strategi bertahan yang dilakukan oleh Liverpool, paling banyak terjadi dari keberhasilan *pressing* pemain bertahan mereka dengan jumlah 23 kali mereka berhasil melakukan *pressing* kepada para pemain Manchester city sehingga menyulitkan pemain Manchester city dalam menguasai bola. Keberhasilan bertahan yang kedua yaitu pemain Liverpool sering melakukan *intercept* kepada pemain Manchester city dengan jumlah 22 kali melakukan *intercept*. Bukan hanya itu keberhasilan pertahanan Liverpool juga terjadi karena melakukan *blocking* sebanyak 7 kali, pelanggaran dalam menggagalkan serangan sebanyak 6 kali dan berhasil menerapkan jebakan *offside* dalam menggagalkan serangan sebanyak 2 kali. Keberhasilan pertahanan Liverpool juga terjadi saat pemain para pemain Manchester city melakukan kesalahan dalam melakukan *passing* dan *crossing* saat melakukan penyerangan. Penyerangan yang dilakukan Manchester city berbanding terbalik dengan penyerangan yang dilakukan oleh Liverpool fc dengan hanya melakukan sebanyak 42 kali penyerangan. Ini sangat terbukti bahwa keefektifan penyerangan juga sebuah kunci kemenangan

di sertai juga pertahanan yang baik dan kuat. Dengan hanya menciptakan 42 kali penyerangan Liverpool mampu mencetak 3 Gol dibandingkan dengan Manchester city hanya 1 Gol.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dari analisis video, strategi bertahan yang digunakan oleh Liverpool fc dalam menghadapi Manchester city lebih banyak menggunakan strategi *zone defense* dari pada *man to man*, meskipun jumlah strategi bertahan antara keduanya hampir sama. Ini menunjukkan kedua strategi sangat penting dalam pertandingan. Kedua strategi ini sangat efektif dalam menghadapi serangan lawan.

Saran

Sehubungan dengan masih sedikitnya penelitian mengenai defensive strategy yang dilakukan untuk mencapai kemenangan dalam sepak bola, penelitian lebih lanjut terhadap topik ini sangat dibutuhkan. Penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembang penelitian dengan topik yang sama. Karena penelitian ini hanya terbatas pada analisis defensive strategi oleh Liverpool FC, peneliti selanjutnya bisa mengembanhkan penelitian lebih detail terhadap aspek lain dari defensive strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, Dwi. 2011. *Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Pemain UKM Sepakbola UNY Dalam Bermain Sepakbola*. SKRIPSI. Yogyakarta: FIK UNY.
- Andrasic, Slobodan., Cvetkovic, Milan., Milic, Zorac., dkk. 2016. Assessment and Differences in Anerobic Capacity of Football Player Playing on Different Positions in the Team, Using Rast Test. *Sport Mont*. Vol 14(3): hal 21-14.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bosca, Jose. 2009. Increasing Offensive or Deffensive Efficiency? An Analysis of Italian And Spanish Football. *Journal of Omega*. Vol 37(1): hal. 63-78.
- Brito, Diego S., Lopez, Roberto., Hugo, Blanco. 2019. A new paradigm to understand success in professional football: analysis of match statistic in la liga for 8 complete seasons. *International Journal of performance analysis in sport*. Vol 28: hal 1-13.
- Danurwindo, Putra Ganesha, Sidik Barry, dkk. 2017. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Garry A, Gelade. 2017. The influence of team composition on attacking and defending in football. *Journal of Sport Economic*. Vol 20(10): hal 1-17.
- Gifford, Clive. 2003. *Sepak bola*. Jakarta: Airlangga.
- Grigore, Gheorge., Ciolca, Sorin., Palade, Tudor. 2019. Study Regarding The Efficiency Of Achieving The Defense Phase In The Games Played At The World Football Championship - Brazil 2014. *Marathon*. Vol 8(1): hal 51-54.
- Ronald. A. Smith., & Lyons Keits. 2017. A strategic analysis of goal scored in open play in four FIFA World Cup Football Championships between 2002 and 2014. *Sport Science & Coaching*. Vol 12(3): hal 398-403.
- Shufi, Ardy., Zen, R.S. 2016. *Buku Taktik*. Jakarta: Pandit Football Indonesia.
- Suharno. 1993. *Metodologi Pelatihan*. Jakarta: Koni Pusat.
- Sudjana, nana. 2004. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sukadiyanto. 2010. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Thoriq. M. Al Mundiri. 2019. Pengembangan Model Latihan Bertahan Berbasis Analisis Video Pertandingan Juventus Fc vs Tottenham Hotspur Fc Dalam Pertandingan 16 Besar Liga Champions 2018. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol 7(02): hal 129-134.